



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS X KOTA PALEMBANG

Ria Wulandari<sup>1</sup>, Mustakim<sup>2</sup>, Yazika Rimbawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan,  
Universitas Kader Bangsa  
[seiya.wulandari@gmail.com](mailto:seiya.wulandari@gmail.com)

### Abstrak

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep "Paradigma Sehat". Paradigma sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pemberantasan penyakit. Salah satu upaya pemberantasan penyakit menular adalah imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 10 - 24 bulan yang termasuk kedalam daftar sasaran imunisasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 74 responden melalui teknik random sampling dengan menggunakan kuesioner. Data diuji dengan menggunakan analisis univariat, bivariat chi-square dan multivariat regresi logistik berganda. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang dengan  $p$  value = 0,003. Dari keseluruhan variabel independen yang diduga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, didapatkan subvariabel tingkat pengetahuan paling berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai OR 0,189. Diperlukan strategi dan inovasi yang harus dilakukan oleh petugas X agar masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi mereka demi derajat kesehatan yang lebih baik dimasa depan.

**Kata Kunci:** *Imunisasi, pengetahuan, pendidikan, kepercayaan, dan sikap*

### Abstract

*The success of health development is strongly influenced by the availability of healthy human resources. As a reference for health development, it refers to the concept of "Healthy Paradigm". The Healthy Paradigm is implemented through several activities, including eradicating disease. One of the efforts to eradicate infectious diseases is immunization. The purpose of this study was to determine the factors that influence the completeness of basic immunization at Puskesmas X Palembang. This type of research is a quantitative study with the research population being all mothers who have babies aged 10 - 24 months which are included in the immunization target list. The sample in this study amounted to 74 respondents through random sampling technique using a questionnaire. Data were tested using univariate analysis, bivariate chi-square and multivariate multiple logistic regression. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between the level of knowledge and the completeness of basic immunization at Puskesmas X Palembang with  $p$  value = 0.003. Of all the independent variables thought to affect the completeness of basic immunization, it was found that the level of knowledge subvariable had the most influence on the completeness of basic immunization with an OR value of 0.189. Strategies and innovations that must be carried out by officer X are needed so that people become more aware of the importance of providing complete basic immunizations to their babies for better health degrees in the future.*

**Keywords:** *Breastfeeding self efficacy, exclusive breastfeeding*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Pertahanan No.1963 Plaju

Email : [seiya.wulandari@gmail.com](mailto:seiya.wulandari@gmail.com)

Phone : 08567034125

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan umum yang perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui Pembangunan Nasional. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep “Paradigma Sehat”. Paradigma sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pemberantasan penyakit. Salah satu upaya pemberantasan penyakit menular adalah imunisasi (Menkes RI, 2004).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali, padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata.

Data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) mencatat, tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah 57,9 %, akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 mencapai 99,3%. Data cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas X tahun 2019 mencapai 95,02 % dan pada tahun 2020 mencapai 96,8%, sedangkan pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas X turun ke angka 87,7% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Alasan imunisasi dasar yang tidak lengkap terbanyak ialah orangtua cemas dan takut efek samping imunisasi. Demam dan bengkak bekas suntikan merupakan keluhan tersering dijumpai sehingga kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat diprediksi, dan secara klinis biasanya ringan (Proverawati, 2010). Selain itu, beberapa alasan ketidaklengkapan imunisasi anak diantaranya karena ibu lupa, anak yang sedang sakit saat periode pemberian imunisasi, dan ibu yang tidak tahu jadwal imunisasi (Chininta Amadea Wibowo, *et al.*, 2020).

Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit PD3I pada anak, Seperti Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Penyelenggaraan imunisasi ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1059 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan

Imunisasi. Peraturan ini mempunyai tujuan menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Adapun jenis-jenis penyakit menular yang saat ini masuk ke dalam program imunisasi adalah Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Polio, Campak, Tetanus dan Hepatitis B (Menkes RI, 2004).

Tahun 2020 di kota Tasikmalaya ditemukan faktor penyebab imunisasi dasar tidak lengkap akibat adanya kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan terkait program penyelenggaraan imunisasi diantaranya ; sumber daya manusia yang rendah, ekonomi keluarga yang rendah, dan adanya mitos kepercayaan masyarakat masih membangun kepercayaan bagi ibu balita untuk menghadapi masalah kesehatan anaknya. Kendala lain yang dihadapi juga akibat masih rendahnya peralatan yang kurang baik yaitu pedoman imunisasi, media, keseriusan petugas, keterbatasan anggaran dan minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Chininta Amadea Wibowo, *et al.*, 2020).

Akibatnya setiap tahun ada lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dan terhindar dari kesakitan, kecacatan atau kematian (Depkes RI, 2009).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 10 - 24 bulan, sampel pada penelitian ini berjumlah 74 orang dengan teknik pengambilan teknik random sampling dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X kota Palembang, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di puskesmas X kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuisisioner kemudian dibagikan kepada 74 responden dan dijawab secara lengkap. Data-data yang diambil yaitu mengenai kelengkapan imunisasi dasar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis univariat dan bivariat berikut ini :

**Analisa Univariat**

Analisa univariat dalam penelitian ini memaparkan distribusi frekuensi dan persentase tentang variabel yang diteliti dari 74 ibu berdasarkan kuesioner. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar, Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Kepercayaan, Sikap Petugas dan Sarana Prasarana

Variabel	Jumlah	%
<b>Kelengkapan Imunisasi</b>		
- Tidak Lengkap	36	48,6
- Lengkap	38	51,4
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
- Buruk	21	28,4
- Baik	53	71,6
<b>Pendidikan Ibu</b>		
- Rendah	27	36,5
- Tinggi	47	63,5
<b>Kepercayaan/Mitos</b>		
- Tidak Percaya	11	36,7
- Percaya	19	63,3
<b>Sikap Petugas</b>		
- Kurang	2	2,7
- Baik	72	97,3
<b>Sarana &amp; Prasarana</b>		
- Tidak Memadai	10	13,5
- Memadai	64	86,5

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang status imunisasi lengkap berjumlah 38 responden (51,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 53 Ibu (71,6%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 53 responden (71,6%), responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 47 responden (63,5%), sedangkan responden yang percaya dengan imunisasi sebanyak 19 responden (63,3%), sikap petugas yang baik sebanyak 72 responden (97,3%), sarana dan prasarana memadai sebanyak 64 responden (86,5%).

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan, Pendidikan, kepercayaan, sikap petugas dan sarana prasarana terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ), dengan derajat kepercayaan  $\alpha < 0,05$ .

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Kepercayaan, Sikap Petugas dan Sarana Prasarana dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Variabel	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan Ibu</b>							
- Buruk	5	23,8	16	37,7	21	100	0,003
- Baik	33	62,3	20	76,2	53	100	
<b>Jumlah</b>	38	100	36	100	74	100	
<b>Pendidikan Ibu</b>							
- Rendah	13	48,1	14	46,8	27	100	0,676
- Tinggi	25	53,2	22	51,9	47	100	
<b>Jumlah</b>	15	100	36	100	74	100	
<b>Kepercayaan /Mitos</b>							
-Tidak Percaya	18	46,2	21	53,8	39	100	0,239
-Percaya	20	57,1	15	42,9	35	100	
<b>Jumlah</b>	38	100	36	100	74	100	
<b>Sikap Petugas</b>							
- Buruk	1	50,0	1	48,6	2	100	0,740
- Baik	37	51,4	35	50,0	72	100	
<b>Jumlah</b>	38	100	15	100	74	100	
<b>Sarana &amp; Prasarana</b>							
- Tidak Memadai	4	40,0	6	46,9	10	100	0,333
- Memadai	34	53,1	30	60,0	64	100	
<b>Jumlah</b>	38	100	36	100	74	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 53 responden dengan pengetahuan baik yang imunisasi lengkap berjumlah 33 orang (62,3%) lebih besar dari responden yang imunisasi tidak lengkap berjumlah 20 orang (76,2%) sedangkan dari 21 responden dengan pengetahuan buruk yang imunisasi lengkap berjumlah 5 orang (23,8%), lebih kecil dibandingkan dari responden dengan imunisasi tidak lengkap berjumlah 16 orang (37,7%). Didapatkan nilai P value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wadud, 2013) menunjukkan hasil penelitian dari 53 sampel yang diteliti didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 84,38%, dan responden yang berpengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 47,62%. Wadud (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu berbanding lurus dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hindun, 2009) mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin besar kelengkapan status imunisasi pada anaknya dan responden yang berpengetahuan kurang akan

memiliki anak dengan status imunisasi yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan status imunisasi dasar yang lengkap pada bayi terdapat 25 (53,2%) orang. Didapatkan nilai P value = 0,676 ( $p > 0,05$ ) hal ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rikianto et al., 2019) diperoleh nilai-p value yaitu 0,589 atau  $p > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Setiawati, 2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan imunisasi dasar lengkap UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suganda, 2019) pada penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kabupaten Bandung, mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Perbedaan hasil tersebut dapat dikarenakan perbedaan karakteristik responden di suatu daerah dengan daerah lain yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemahaman responden (Sulastri, 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih baik lebih memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi pada anak. Selain itu ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima akan pengetahuan yang baru khususnya mengenai pentingnya kesehatan untuk keluarga yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tidak percaya terhadap mitos dengan kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi terdapat 18 (46,2%) orang. Didapatkan nilai P value = 0,239 ( $p > 0,05$ ) hal ini berarti tidak ada hubungan antara mitos/ kepercayaan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Chandra & Yateri, 2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan ibu batita dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu dengan nilai P=value 0,000 adanya pengaruh ini dikarenakan sebagian besar responden yang memiliki bayi atau batita dengan status imunisasi tidak lengkap belum mempercayai manfaat dan tujuan imunisasi dasar ada juga yang mempercayai bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap batita

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dika Deviana, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara mitos/ kepercayaan/persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi. Mitos/kepercayaan/ persepsi responden penelitian yang negatif menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui manfaat dari imunisasi, imunisasi tidak baik dan harus ditolak, serta imunisasi haram. Oleh karena itu, persepsi orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terkait dengan setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan, Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendapat negatif tentang imunisasi, menolak untuk mendapatkan imunisasi karena mereka yakin untuk mencegah tubuh agar tidak sakit tidak harus dengan imunisasi, tetapi dengan makan makanan yang sehat dan obat-obatan yang bebas bahan kimia.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengatakan bahwa sikap petugas imunisasi buruk dengan status imunisasi dasar yang lengkap pada bayi terdapat 1 (50,0%) orang. Didapatkan nilai P value = 0,740 ( $p > 0,05$ ) hal ini berarti tidak ada hubungan antara sikap petugas dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Satu X kota Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adzaniyah & Umbul, 2014) dengan judul faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan Krembangan Utara dengan hasil p value 1,00, yang menyatakan tidak ada pengaruh antara sikap petugas terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi atau balita.

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Zurrahmi Z.R et al., 2022).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Arafatuz Zakiyah, 2014), mengatakan pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Peran petugas kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) berperan dalam peningkatan derajat kesehatan bayi, juga untuk merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pencegahan yang meliputi: memberikan pendidikan pentingnya imunisasi dasar, mengajari

ibu-ibu yang memiliki bayi tentang jadwal pemberian imunisasi, menggerakkan peran kader di tingkat posyandu desa, melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi, mendokumentasikan setiap pemberian imunisasi pada bayi.

Menurut Suparmanto (2011) bahwa petugas kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan menunjukkan sikap yang profesional dalam melakukan pelayanan imunisasi bagi individu dan keluarga, dengan ini diharapkan ibu mau mengimunisasi bayinya berkat penjelasan dan sikap petugas kesehatan.

Menurut peneliti sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan imunisasi berkontribusi untuk kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Sikap petugas yang ramah dan profesional akan memberikan dampak yang positif bagi keluarga sehingga keluarga termotivasi untuk mengimunisasi bayinya dengan lengkap. Apabila petugas kesehatan secara ramah dan profesional dalam memberikan informasi tentang tujuan, manfaat dan jadwal imunisasi secara jelas dan terus menerus kepada keluarga hal ini akan meningkatkan motivasi dan keinginan keluarga untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap dan akan meningkatkan angka imunisasi lengkap pada anak. Maka sangat diharapkan peran serta petugas kesehatan untuk dapat bersikap ramah dan profesional dalam memberikan pelayanan imunisasi

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pendidikan  $p$  value = 0,676, kepercayaan/mitos  $p$  value = 0,239, sikap petugas  $p$  value = 0,740, sarana & prasarana  $p$  value = 0,333, nilai  $P$  value < 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, kepercayaan/mitos, sikap petugas dan sarana & prasarana.
2. Terdapat Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas X kota Palembang, nilai  $P$  value = 0,003 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Diperlukan strategi dan inovasi yang harus dilakukan oleh petugas X agar masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi mereka demi derajat kesehatan yang lebih baik dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adzaniyah Isyani Rahmawati, & Chatarina Umbul. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi*

*Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 1(1), 59–70. <https://media.neliti.com/media/publications/75142-ID-none.pdf>

Arafatuz Zakiyah, et al. (2014). *Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73838/ArafatuzZakiyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Chandra, & Yateri. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu di wilayah kerja Alalak Selatan*. Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 47–56. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/124/84>

Chininta Amadea Wibowo, et al. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(1), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21659>

Depkes RI. (2009). *No Imunisasi Dasar bagi Pelaksanaan Imunisasi*.

Dika Deviana, et al. (2021). *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Daerah Risiko Tinggi di Kabupaten Brebes Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 11(1), 25–28. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/34984>

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Palembang 2021*.

Hindun, S. E. V. N. K. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola Gandus Palembang Tahun 2009*. Jurnal Kesehatan (The Journal of Health), 1(1), 46–53.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat*. <http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat/>

Menkes Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO 1059/MENKES/SK/IX/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*.

Proverawati, et al. (2010). *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Nuha Medika.

Rikianto, Widi Raharjo, & Fitriangga, A. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di UPK Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Tahun 2016*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 5(1), 1–14.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/33202>

- Setiawati. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v11i2.249>
- Suganda. (2019). *Jurnal Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kabupaten Bandung*. Universitas Islam Bandung.
- Sulastri. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi dengan Kejadian Diare pada Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan. <https://media.neliti.com/media/publications/194072-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-tenta.pdf>
- Suparmanto. 2011. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Sehat oleh Ibu-ibu Rumah tangga Di Kabupaten Malang dan Pamekasan Jakarta*.
- Wadud, M. A. (2013). *Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Muara Medak wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir 2013*. Poltekes Kemenkes Palembang.
- Zurrahmi Z.R, Putri Eka Sudiarti, & Rizki Rahmawati Lestari. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Ners*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.31004/JN.V6I1.5844>